

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* PADA ANAK USIA DINI

Anita Rakhman¹, Syah Khalif Alam²

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi

anitarakhman1@gmail.com, khalif@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The Covid-19 outbreak has had a huge impact on learning activities in Indonesia. Likewise, with the pattern of learning activities in early childhood. Teachers must do learning with a distance learning model. This study aims to describe the distance learning conducted by teachers in improving early childhood life skills and to provide information about the obstacles that occur in the implementation of distance learning. This research is a qualitative descriptive study that describes distance learning activities carried out online at RA Al-Adzkar Padalarang, West Bandung. Data collection using interviews and documentation. Based on the results of the interview, distance learning was successfully carried out by using the WhatsApp application. The results showed that distance learning was able to improve life skills in early childhood. There are obstacles to the implementation of distance learning, namely that there are some children who are still not familiar with memorizing and doing assignments so they don't want to do it.

Keyword: Distance Learning, Life Skills, Early Childhood.

Abstrak

Wabah Covid-19 berpengaruh sekali terhadap kegiatan pembelajaran di Indonesia. Demikian pula dengan pola kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Guru harus melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru dalam meningkatkan *life skill* anak usia dini dan memberikan informasi tentang hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring di RA Al-Adzkar Padalarang Bandung Barat. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran jarak jauh berhasil dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh mampu meningkatkan *life skills* pada anak usia dini. Terdapat hambatan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu ada beberapa anak yang masih belum terbiasa dengan pembiasaan menghafal dan mengerjakan tugas sehingga belum mau melakukannya.

Keyword: Pembelajaran Jarak Jauh, Life Skills, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau yang dikenal dengan istilah Covid-19 telah mengejutkan dunia. Banyak korban berjatuhan karena terjangkit Covid-19 karena penularannya yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar karena masa inkubasi dua minggu menjadi penyebab banyaknya korban yang berjatuhan. Seluruh segmen kehidupan pada manusia terganggu, begitu pula dengan dunia Pendidikan. Dengan adanya wabah Covid-19, pembelajaran harus dilakukan di rumah. Guru melakukan pembelajaran jarak jauh dengan model daring untuk memenuhi kewajiban dalam rangka mencerdaskan anak didiknya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam pembelajaran jarak jauh antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain memungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. (Prawiyogi et al., 2020). Belajar jarak jauh bisa dikatakan belajar secara mandiri mengandung maksud bahwa proses, porsi, dan kendali belajar lebih ditentukan peserta didik itu sendiri sesuai dengan kondisi dan kecepatan belajar masing-masing. Belajar bisa di mana saja dan kapan saja mengandung maksud bahwa terdapat keluwesan sebagai konsekuensi Pembelajaran Jarak jauh yang memiliki karakteristik terbuka dan belajar mandiri. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui *home learning* orang tua berperan sebagai perantara, pengantar pesan dari pendidik ke peserta didik karena anak usia dini belum mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Orang tua dituntut untuk menggantikan peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau *Distance Learning* (UNESCO, 2020). (Chandrawati et al., 2020).

Menurut definisi World Health Organization (WHO), *life skills* atau ketrampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif (Djoko Adi Walujo & Listyowati, 2017:80). Anak harus dijaga sebaik-baiknya oleh orang tua karena anak merupakan amanat dari tuhan. *Life skills* merupakan keterampilan hidup yang biasa dilakukan sehari-hari dan akan dilakukan sepanjang hidup. Dengan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal kecil dapat membentuk kepribadian yang positif dan dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam jangka Panjang. Guru memberi pengajaran anak berbasis *life skills* merupakan bekal terbaik pada anak agar ia tumbuh dan berkembang sebagai anak mandiri dan bisa mengandalkan diri sendiri.

Menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.22 tahun 2003 ayat 1 adalah rentang usia anak usia dini adalah 0-6 tahun. Dalam perkembangan anak usia dini selayaknya ada program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan anak. Pola pendidikan dan pembelajaran anak usia dini yang berbasis *life skills* yang benar-benar meletakkan dasar perilaku sebagai manfaat pada masa depan mereka. Setiap anak pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam rangkaian kehidupannya. Asesmen dilakukan untuk mengukur pertumbuhan fisik maupun perkembangan sikap dan karakter anak. (Nurhayati & Rakhman, 2017). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru RA Al-Adzkar diharapkan mampu

meningkatkan *life skills* pada anak usia dini yang mampu menjadi point positif dalam hidup di masa depan.

Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah implementasi pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan *life skills* anak usia dini?”. Melihat luasnya cakupan permasalahan, rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan *life skills* anak usia dini di RA Al-Adzkar Bandung Barat?
- b. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan *life skills* anak usia dini di RA Al-Adzkar Bandung Barat?

Pembelajaran jarak jauh mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap mukanya, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengajar dan pembelajar tidak harus berada dalam tempat yang sama. Pembelajar dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja, dan dimana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Media pembelajaran utama dalam pembelajaran jarak jauh pada awalnya hanya modul, namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, muncul media pembelajaran berbantuan komputer, audio, video, media noncetak, multimedia, internet dan lain-lain (MUNIR, 2009: 9). Mekanisme yang dapat diterapkan dan dikembangkan dewasa ini di Indonesia, dalam proses pendidikan jarak jauh adalah pendidikan online, yang menggunakan komputer dan Internet sebagai mekanisme pengiriman dengan setidaknya 80% dari isi Pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan secara online (Allen & Seaman, 2011; Shelton & Saltsman, 2005 dalam (Taufik, 2019). Latar belakang diselenggarakannya pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengatasi Batasan Jarak, Tempat, Waktu. Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat menguasai berbagai bidang kehidupan seperti bidang pendidikan, politik, ekonomi dan sebagainya. Sebaliknya, sumber daya manusia yang berkualitas rendah akan menimbulkan ketertinggalan atau terpuruk dalam berbagai kehidupan ini. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan pendidikan.
- 3) Pemerataan Kesempatan Memperoleh Pendidikan. Sarana penunjang dari pembelajaran jarak jauh ini adalah teknologi informasi dan komunikasi. Kemunculan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh ini sangat membantu sekali. Seperti dapat dilihat dengan munculnya berbagai pembelajaran secara online, baik pendidikan formal atau non-formal, dengan menggunakan fasilitas internet.
- 4) Memberikan Kesempatan Meningkatkan Kemampuan Tingkat Pendidikan. Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan kepada anak bangsa yang belum tersentuh dan

mengecap pendidikan yang lebih tinggi, atau pembelajar yang sempat putus sekolah untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran jarak jauh pun memberikan pula peluang yang terbuka lebar bagi para pengajar untuk mendapatkan pendidikan dalam upaya mengembangkan kompetensinya namun memiliki keterbatasan tempat karena kondisi tempat bertugas di daerah terpencil, atau terbatas dari segi waktu karena sibuk mengajar atau melakukan kegiatannya lainnya yang tidak bisa meninggalkan pembelajar di kelas atau waktu bekerjanya. (MUNIR, 2009: 9)

Prinsip pendidikan kecakapan hidup (Life Skill Education) berorientasi pada kehidupan keseharian. Dengan demikian pelaksanaannya harus selalu diaplikasikan dalam konteks kehidupan keseharian anak didik. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema yang dihadapi tanpa keadaan tertekan, mau, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif mendapatkan solusi serta mampu mengatasinya. Adapun jenis-jenis life skills diantaranya: soft skill, self-awareness, social skill, academic skill. (Djoko Adi Walujo & Listyowati, 2017: 81).

Dalam pembelajaran berbasis life skills bagi anak usia dini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum pada pendidikan anak usia dini didesain berdasarkan tingkat perkembangan anak.
2. Materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan tertentu.
3. Kompetensi akademis merupakan alat untuk mencapai tujuan, dan manipulasi dilihat sebagai materi yang berguna untuk pengembangan diri anak,

Perkembangan anak dimulai sejak usia 0 bulan, pada usia ini anak sudah mulai menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari hal-hal baru. ruang lingkup keterampilan hidup dijabarkan oleh Arifin (2011, 241-242 meliputi aspek kemampuan, kesanggupan dan keterampilan. Amalia (2018) menyatakan pengembangan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan, hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi, dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya (Rafisa, 2019). Montessori menganjurkan perlu adanya area yang berbeda mewakili lingkungan yang disediakan, yaitu:

- a. Practical life memberikan pengembangan dari tugas organisasional dan urutan kognisi melalui perawatan diri sendiri, perawatan lingkungan, melatih rasa syukur dan saling menghormati, dan koordinasi dari pergerakan fisik,
- b. The sensorial area membuat anak mampu untuk mengatur, mengklasifikasi dan menerangkan impres sensoris dalam hubungannya dengan panjang, lebar, temperatur, masa, warna, titik, dan lain-lain.

- c. Mathematics memanfaatkan pemanipulasian materi agar anak mampu untuk menginternalisasi konsep angka, symbol, urutan operasi, dan memorisasi dari fakta dasar
- d. Language art yang di dalamnya termasuk pengembangan bahasa lisan, tulisan, membaca, kajian tentang grammar, dramatisasi, dan kesusesteraan anak-anak. Keahlian dasar dalam menulis dan membaca dikembangkan melalui penggunaan huruf dari kertas, kata-kata dari kertas pasir, dan berbagai prestasi yang memungkinkan anak-anak untuk menghubungkan antara bunyi dan simbol huruf, dan mengekspresikan pemikiran mereka melalui menulis.
- e. Cultural activities membawa anak-anak untuk mengetahui dasar-dasar geografis, sejarah dan ilmu sosial. Musik, dan seni lainnya merupakan bagian dari kurikulum terintegrasi. (Nugrahani et al., 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dilakukan pada kondisi yang natural atau alamiah. Pengumpulan data dilakukan secara daring yaitu peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas B, wawancara dilakukan secara online. Peneliti juga mendapatkan informasi dan dokumentasi dari guru kelas B berupa data profil sekolah, data peserta didik beserta data guru kelas B, data pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang kemudian disimpulkan dalam sebuah jurnal harian pendidik. Selanjutnya, dilakukan analisis dan pembahasan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan life skills siswa kelompok B RA Al-Adzkar Bandung Barat. Adapun informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan hal berikut: 1) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk satu tema 2) perangkat pembelajaran 3) video materi pembelajaran dan foto hasil belajar peserta didik dari rumah; 4) profil lembaga. Deskripsi hasil kegiatan pengumpulan informasi, kajian teoretis serta kajian hasil penelitian lain, dan hasil penelitian ini dijadikan dasar untuk menganalisis guna menggambarkan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh peserta didik kelas B dalam rangka meningkatkan kemampuan life skills. Penelitian ini dilaksanakan di Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok B RA Al-Adzkar Bandung Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pada penelitian ini yang dilakukan selama pembelajaran satu tema menggambarkan tentang pembelajaran jarak jauh kelompok B dalam rangka meningkatkan kemampuan life skills pada anak usia dini yang dilakukan secara daring. Peneliti melakukan wawancara dan tatap muka dengan guru kelompok B dengan memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemi sekarang ini. Pembelajaran kelompok B dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp yaitu dengan menggunakan group WhatsApp. Kegiatan penelitian yang telah dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru kelas B mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang kemudian disimpulkan berupa jurnal harian pendidik. Kegiatan pembelajaran dengan wacana Belajar

Dari Rumah membutuhkan inovasi dari guru kelas agar pembelajaran bisa tersampaikan. Tema yang digunakan dalam pembelajaran pada saat penelitian yaitu tema Kebutuhanku dengan sub tema makanan/minuman dan pakaian. Guru kelas mempersiapkan pula video untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Metode pemberian tugas dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dari pukul 08.00 – 10.00 dan hasil belajar peserta didik dikirim oleh orang tua peserta didik kepada guru melalui group WhatsApp. Kegiatan pembelajaran dengan metode pemberian tugas diarahkan guru untuk memenuhi penilaian dari aspek perkembangan anak usia dini. Adapun kegiatan pembiasaan yang setiap harinya harus dilakukan oleh peserta didik yaitu shalat wajib, tilawati, hafalan surat pendek, hafalan hadist, hafalan doa-doa harian, kegiatan berjemur dan olahraga ringan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada minggu pertama.

Pembelajaran daring di minggu pertama menguraikan kegiatan pembelajaran dengan tema Kebutuhanku dan Sub tema Makanan/Minuman. Pada materi Pendidikan agama Islam di minggu pertama, guru melakukan pembiasaan pada peserta didik diantaranya: peserta didik diarahkan untuk menghafal Q.S Al Kautsar, peserta didik membaca tilawati, menghafal doa ketika masuk masjid, menghafal hadist tentang cahaya ilmu, menghafal hadist tentang senyum itu sedekah, menghafal doa ketika keluar masjid dan melaksanakan solat dhuha. Pada aspek Bahasa di minggu pertama, guru memberikan materi pengetahuan tentang makanan, menyebutkan makanan sehat, mendengar petunjuk guru untuk membuat sirup warna-warni, peserta didik membuat roti sehat, menyebutkan apa saja yang diperlukan untuk membuat roti sehat, peserta didik menyebutkan macam-macam alat kebersihan, peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan meniru membuat huruf hijaiyah. Pada aspek Kognitif pada pembelajaran minggu pertama, guru memberikan materi pada peserta didik tentang cara memasang kelompok benda dengan kegunaannya, mengarahkan anak untuk menggambar geometri sesuai dengan jumlah bilangannya dan menjumlahkan angkanya, melingkari benda yang termasuk alat elektronik, membuat motif pada pakaian, mencocok, menempel pada gambar, mengenal dan membuat huruf vocal. Pada aspek sosial emosional, guru mengarahkan peserta didiknya untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mengajarkan amal baik yaitu membersihkan dan merapikan mainan setelah anak bermain. Pada aspek motorik halus, guru memberikan materi diantaranya membuat bentuk makanan kesukaan dengan plastisin/playdough lalu pada motorik kasar peserta didik di tugaskan untuk melakukan gerakan senam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada minggu kedua

Pembelajaran daring di minggu kedua menguraikan kegiatan pembelajaran dengan tema Kebutuhanku dan Sub tema Pakaian. Pada materi Pendidikan agama Islam di minggu kedua, guru kelas B melakukan pembiasaan pada peserta didik seperti biasanya yaitu peserta didik menghafal Q.S An Nashr, peserta didik membaca tilawati sesuai arahan dari guru, menghafal doa ketika berpakaian, menghafal hadist tentang salam, menghafal Q.S Al Kafirun dan melaksanakan solat dhuha. Kegiatan hafalan dilakukan secara berulang-ulang dengan metode

yang menyenangkan untuk anak. Pada aspek Bahasa pada minggu kedua antara lain: mengenalkan nama-nama pakaian, menyebutkan macam-macam pakaian, menggunting pola hiasan, mengenal dan menyebutkan asmaul husna. Pada aspek Kognitif di pembelajaran minggu kedua, guru mengarahkan peserta didik untuk memasang benda dengan bentuk geometri yang sesuai, menghitung banyak benda, mewarnai gambar, mengurutkan kegiatan membersihkan pakaian, menghubungkan bilangan 1-20, menghitung banyak benda, menebalkan bilangan. Pada aspek sosial emosional di minggu kedua, guru mengarahkan peserta didiknya untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mengajarkan amal baik yaitu membersihkan dan merapihkan mainan setelah anak bermain. Pada aspek motorik halus, guru mengenalkan asmaul husna lalu pada motorik kasar peserta didik di tugaskan untuk melakukan gerakan senam.

Implementasi pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan life skills pada anak usia dini. Perencanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru kelas B RA Al-Adzkar Bandung Barat yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang kemudian disimpulkan berupa jurnal harian pendidik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring oleh guru kelas B RA Al-Adzkar dapat disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan life skills anak usia dini, hal ini sesuai dengan penjelasan life skills menurut Amalia (2018) menyatakan pengembangan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan, hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi, dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya (Rafisa, 2019). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring di RA Al-Adzkar Bandung Barat dapat disimpulkan mampu meningkatkan kemampuan life skills anak usia dini. Hal ini dibuktikan oleh guru dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas. Indikator yang dapat dimasukkan dalam meningkatkan life skills sesuai dengan tema Kebutuhanku yang diamati oleh peneliti diantaranya:

- a. Anak mampu membuat makanan sehat
- b. Anak mampu merapihkan meja makan
- c. Makan sendiri
- d. Anak mandiri
- e. Memakai baju sendiri
- f. Merapihkan mainan setelah bermain

Hambatan yang didapatkan pada pembelajaran jarak jauh di RA Al-Adzkar Padalarang Bandung Barat yaitu guru kelas B mendapatkan kesulitan pada beberapa peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas dari sekolah dikarenakan anak cenderung manja apabila belajar dari rumah dibimbing oleh orang tua. Hal ini sangat berbeda sekali ketika anak dibimbing oleh guru di sekolah, anak dengan senang hati mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Belajar dari rumah membuat guru merasa kurang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan keterbatasan dengan adanya pembatasan sosial dan pembelajaran dilakukan secara daring. Untuk membantu kesulitan orang tua peserta didik dalam

membimbing pembelajaran anaknya dari rumah, pihak guru melakukan sesi konsultasi kepada orang tua peserta didik dan anaknya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dengan dilakukannya sesi konsultasi ini juga guru sekaligus melakukan penilaian kepada peserta didik selama belajar dari rumah.

KESIMPULAN

Pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kemampuan life skills anak usia dini di RA Al-Adzkar Padalarang Bandung Barat dilakukan secara daring. Pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp. Perencanaan dalam pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang kemudian disimpulkan berupa jurnal harian pendidik. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu tema pembelajaran. Indikator yang dapat dimasukkan dalam meningkatkan life skills sesuai dengan tema Kebutuhanku yang diamati oleh peneliti diantaranya: anak mampu membuat makanan sehat, anak mampu merapihkan meja makan, makan sendiri, memakai baju sendiri, anak mandiri, merapihkan mainan setelah bermain. Hambatan yang didapatkan pada pembelajaran jarak jauh yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belajar dari rumah belum mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, p. 241-242
- Chandrawati, Puspitasari, Intan, & Sari, Diah A. (2020). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. EDU PUBLISHER.
- Djoko Adi Walujo, & Listyowati, A. (2017). *Kompendium PAUD: Memahami PAUD Secara Singkat* (E. Sugandi (ed.)). PRENADAMEDIA GROUP.
- MUNIR. (2009). *PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMINUKASI*. Alfabeta CV.
- Nugrahani, D., IKIP PGRI Semarang, S., Egar, N., Sumardiyani, L., & Wardoyo, S. L. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Life Skills. *E-Dimas*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v2i1.102>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). *Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109–120. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Rafisa, D. R. (2019). *Program Latihan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus* (R. Wulandari (ed.)). Deepublish.

Taufik, A. (2019). *Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88–98. https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111